

Journal of International Relations Diponegoro
Volume 11 Issue 1 Year 2025 Page 107-122

**DIPLOMASI DIGITAL JEPANG DI ERA PANDEMI:
STRATEGI PROGRAM BEASISWA MONBUKAGAKUSHO DI
INDONESIA (2020-2022)**

Received: 17th March 2025; Revised: 29th April 2025

Accepted: 26th June 2025

Wulan Suci Intan Auliani*, Hermini Susiatiningsih, Anjani Tri Fatharini
Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Diponegoro

Jalan Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang, Semarang, Jawa Tengah

wulaannsuci@gmail.com

Abstrak

Beasiswa “Monbukagakusho” merupakan program yang digagas Pemerintah Jepang melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains, dan Teknologi (MEXT) dengan tujuan untuk mencetak mahasiswa internasional berkualitas tinggi, memperkuat kerja sama dengan negara lain, serta membangun citra positif Jepang di bidang pendidikan secara global. Sejak diluncurkan pada tahun 1954, program ini telah menerima ratusan ribu mahasiswa dari berbagai negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi diplomasi digital yang diterapkan Pemerintah Jepang di Indonesia melalui program beasiswa “Monbukagakusho” pada tahun 2020–2022 di masa Covid-19, dengan menggunakan konsep diplomasi digital Ilan Manor. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan data primer dari wawancara dengan JASSO Indonesia, serta data sekunder dari buku, jurnal, artikel, dan situs web terpercaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah Jepang secara aktif memanfaatkan media digital dan memenuhi strategi diplomasi digital, yaitu *engagement* dan *listening, framing the nation, networked and collaborative approaches to diplomacy*, serta *consular aid* dalam mempromosikan program beasiswa “Monbukagakusho” di Indonesia.

Kata kunci: Diplomasi digital; Monbukagakusho (MEXT); Jepang; Indonesia

Abstract

The “Monbukagakusho” Scholarship is a program initiated by the Japanese Government through the Ministry of Education, Culture, Sports, Science, and Technology (MEXT) with the aim of producing high-quality international students, strengthening cooperation with other countries, and building a positive image of Japan in the field of education globally. Since its launch in 1954, this program has accepted hundreds of thousands of students from various countries. This study aims to analyze the digital diplomacy strategy implemented by the Japanese Government in Indonesia through the “Monbukagakusho” scholarship program in 2020–2022 during the Covid-19 era, using Ilan Manor's digital diplomacy concept. The method used is descriptive qualitative research, with primary

data from interviews with JASSO Indonesia, as well as secondary data from books, journals, articles, and trusted websites. This study shows that the Japanese government actively utilizes digital media and fulfills digital diplomacy strategies, namely engagement and listening, framing the nation, networked and collaborative approaches to diplomacy, and consular aid in promoting the “Monbukagakusho” scholarship program in Indonesia.

Keywords: Digital diplomacy; Monbukagakusho (MEXT); Japan; Indonesia

PENGANTAR

Seiring berkembangnya teknologi komunikasi, praktik diplomasi publik turut bertransformasi dengan hadirnya internet dan media sosial, yang melahirkan bentuk baru yakni diplomasi digital (Pamment, 2012). Jepang sebagai negara *non-Anglophone* juga terus berupaya meningkatkan daya saing globalnya dan menarik mahasiswa asing melalui berbagai kebijakan pemerintah (Ishikura & Tak, 2024). Pemanfaatan daya tarik melalui diplomasi publik dapat dilakukan melalui program beasiswa “Monbukagakusho” yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Budaya, Olahraga, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi Jepang (MEXT) yang bertujuan mengembangkan pendidikan dan mempererat hubungan internasional (Kedutaan Besar Jepang di Indonesia, n.d.).

Beasiswa “Monbukagakusho” dikenal luas dan menjadi salah satu program unggulan yang menarik minat pelajar internasional untuk melanjutkan studi di Jepang. Program ini mencakup berbagai jenjang pendidikan, mulai dari vokasi hingga pascasarjana, serta dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung seperti biaya kuliah, tunjangan hidup, tiket pesawat, dan visa pelajar tanpa ikatan dinas (Kedutaan Besar Jepang di Indonesia, 2023). Beasiswa ini terbuka bagi pelajar dari berbagai kawasan, termasuk Asia, Amerika Latin, Eropa, Afrika, dan Timur Tengah untuk menempuh pendidikan di berbagai universitas di Jepang (Study in Japan, 2023). Indonesia menjadi salah satu negara penerima beasiswa sejak tahun 1954, dengan jumlah penerima yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil PISA tahun 2018, Jepang menempati posisi ke-4, sedangkan Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 70 negara (PISA, 2019), yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam kualitas pendidikan antara kedua negara. Kehadiran beasiswa “Monbukagakusho” memberikan peluang besar bagi pelajar Indonesia untuk mengakses pendidikan berkualitas dan memperluas wawasan akademik mereka. Namun, kemunculan pandemi Covid-19 menyebabkan berbagai pembatasan termasuk dalam proses penyeleksian dan promosi beasiswa “Monbukagakusho” ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan sebuah rumusan masalah, yaitu “Bagaimana strategi diplomasi digital yang dilakukan oleh Jepang di Indonesia melalui program beasiswa ‘Monbukagakusho’ pada masa Covid-19 (2020-2022)?”

Pada tahun 2020, Jepang melalui Kementerian MEXT berupaya untuk menyesuaikan dengan pendekatan yang lebih kreatif dengan memanfaatkan platform daring untuk mempromosikan pendidikan serta memberikan fleksibilitas dalam penyesuaian jadwal seleksi dan proses administrasi, dan promosi karena situasi yang berkembang akibat pandemi (MEXT, 2020). Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa beasiswa “Monbukagakusho” merupakan bagian dari strategi Jepang dalam

menarik minat mahasiswa internasional, memperkuat relasi jangka panjang dengan para alumni, serta meningkatkan daya saing global di bidang pendidikan. Dalam implementasinya, Jepang menunjukkan komitmen tinggi terhadap keberlangsungan program ini dengan mengandalkan pemanfaatan media digital sebagai alat utama untuk komunikasi dan promosi. Berbagai langkah dalam diplomasi digital yang dilakukan sejalan dengan empat elemen utama yang dikemukakan oleh Manor (2016), yaitu keterlibatan dan mendengarkan audiens (*engagement and listening*), pembentukan citra negara (*framing the nation*), pendekatan diplomasi kolaboratif (*networked and collaborative diplomacy*), serta pelayanan konsuler (*consular aid*). Oleh karena itu, strategi digital yang dijalankan mencerminkan upaya Jepang dalam mengoptimalkan kekuatan soft power-nya melalui program beasiswa “*Monbukagakusho*” pada periode tahun 2020–2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Penulis meninjau bahwa terdapat beberapa penelitian terdahulu di ranah Hubungan Internasional yang membahas praktik diplomasi digital, khususnya dalam konteks pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh aktor negara maupun non-negara di bidang pendidikan maupun pertukaran pengetahuan lintas negara. Penelitian pertama membahas mengenai instrumen diplomasi publik melalui kebudayaan dan pendidikan dengan media beasiswa “*Monbukagakusho*” oleh Kementerian MEXT, yaitu penelitian oleh Fasya (2018) dengan judul “Diplomasi Publik Jepang terhadap Indonesia melalui *Monbukagakusho* dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains, dan Teknologi (MEXT)”. Penelitian ini membahas bagaimana Jepang memanfaatkan program beasiswa “*Monbukagakusho*” sebagai instrumen diplomasi publik untuk memperkuat hubungan dengan Indonesia. Penelitian ini mengangkat topik yang serupa dengan penelitian penulis, namun menggunakan pendekatan analisis yang berbeda. Penelitian tersebut mengaplikasikan teori politik luar negeri serta konsep diplomasi multijalur untuk mengkaji upaya diplomasi di bidang pendidikan, kebudayaan, dan etos kerja kepada masyarakat Indonesia melalui pendidikan yang dilakukan oleh Jepang di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program beasiswa “*Monbukagakusho*” efektif sebagai alat diplomasi publik Jepang dalam membangun citra positif dan mempererat hubungan dengan Indonesia melalui bidang pendidikan dan budaya (Fasya. 2018).

Penelitian kedua merupakan sebuah artikel yang ditulis oleh Ilan Manor (2016) dengan judul “*Are We There Yet: Have MFAs Realized the Potential of Digital Diplomacy? Results from a Cross-National Comparison*” yang berisikan penelitian mengenai bagaimana implementasi beberapa kementerian luar negeri mampu menggunakan diplomasi digital praktik secara langsung. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan kuesioner dengan empat kementerian luar negeri yang menghasilkan bahwa kementerian luar negeri tersebut mampu dalam penggunaan diplomasi digital dan menjadi praktik yang baik untuk diplomat. Namun, hasil menunjukkan juga bahwa pemanfaatan media digital tersebut lebih condong pada elit dibanding penduduk asing di negaranya masing-masing. Beberapa kementerian luar negeri belum sepenuhnya memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi untuk membuat kebijakan atau

berkolaborasi dengan aktor non-negara. Meskipun diplomasi telah menjadi lebih terhubung secara digital, pendekatannya masih berpusat pada negara. Sehingga, menurut Manor (2016) pemanfaatan media sosial dapat mengatasi keterbatasan yang ada di dalam diplomasi tradisional namun beberapa kementerian luar negeri belum bisa berkolaborasi dengan aktor yang lain.

Ketiga, berjudul "Diplomasi Digital Jepang terhadap Indonesia melalui Akun Instagram @jpnambsinonesia" oleh Ramadhan dan Sari (2022) yang menjelaskan bahwa Pemerintah Jepang memanfaatkan media sosial dalam melakukan diplomasi digital. Penelitian ini membahas mengenai Duta Besar Masafumi Ishii pada tahun 2018 yang menggunakan instagram @jpnambindonesia untuk melakukan diplomasi digital. Penelitian ini dianalisis menggunakan salah satu komponen penting diplomasi digital menurut Manor (2016) yaitu *selfie diplomacy* yang diproyeksikan melalui Duta Besar Masafumi Ishii dari berbagai unggahan melalui instagram tersebut. Selain diplomasi digital, penelitian ini juga menggunakan konsep citra negara dari Alexander Buhmann dan Diana Ingenuhoff. Dilakukan dengan metode kualitatif dan telaah audio-visual, dokumen, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah diplomasi digital yang dilakukan oleh Jepang melalui @jpnambsinonesia memenuhi tiga komponen diplomasi digital yaitu *engagement* dan *listening* juga pendekatan *collaborative*. Lalu, penelitian ini juga memenuhi empat dimensi konsep citra, yaitu dimensi fungsional, dimensi normatif, dimensi estetika, dan dimensi simpatetik (Ramadhan dan Sari, 2022).

Keempat, sebuah artikel yang berjudul "Peran Media dalam Diplomasi Publik Korea Selatan sebagai Upaya Penyebarluasan Soft Power di Indonesia Tahun 2012-2022" oleh Pangaribuan, Resen, dan Dewi (2024). Penelitian ini mengkaji peran media dalam diplomasi publik Korea Selatan sebagai sarana penyebaran soft power di Indonesia pada 2012-2022. Fokus utama penelitian ini adalah pemanfaatan budaya populer Korea, seperti drama Korea dan K-pop, sebagai bagian dari strategi diplomasi publik. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran media Korea Selatan sebagai *referees* dalam menyebarluaskan *soft power* kepada masyarakat Indonesia sebagai *receivers*. Selain itu, penelitian ini menyoroti keterlibatan media dalam mendukung agenda diplomasi publik pemerintah Korea Selatan serta berbagai bentuk praktik diplomasi yang diterapkan, yaitu monolog, dialog, dan kolaborasi. Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi publik dan soft power dengan metode deskriptif kualitatif melalui studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Korea Selatan memainkan peran penting dalam diplomasi publik dengan berbagai strategi untuk menyebarluaskan *soft power* di Indonesia (Pangaribuan, Resen, dan Dewi (2024).

Kelima, sebuah penelitian dari Thapa (2023) dengan judul "*Soft Power and The Role of Higher Education in Shaping Nepal-Japan Relation*", penelitian ini memperlihatkan bahwa Jepang dan Nepal sudah memiliki hubungan sejarah yang cukup lama khususnya dalam hal pertukaran melalui pendidikan. Hal tersebut dapat menjadi sebuah cara untuk mempromosikan kepentingan nasional suatu negara dan menjadi instrumen *soft power* yang efektif untuk mempromosikan negaranya. Ini terjadi karena ketika para pelajar dari Nepal kembali ke negaranya, mereka akan mendapatkan

berbagai keterampilan dan pengetahuan dan mereka akan memanfaatkan ilmu yang mereka dapatkan saat bersekolah di Jepang untuk pertumbuhan negaranya. Kemudian, adanya kolaborasi antara program dan akademisi yang dapat mendorong kemajuan dalam beberapa bidang (Thapa, 2023).

Dari penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas, upaya diplomasi baik publik maupun digital dapat dilakukan oleh aktor baik negara maupun non-negara dalam berbagai konteks, termasuk sektor pendidikan. Penulis melihat bahwa sejumlah penelitian telah mengkaji upaya diplomasi Jepang di Indonesia maupun di negara lain, khususnya melalui pendekatan pendidikan, meskipun dengan konsep dan fokus yang beragam. Kesamaan dari beberapa penelitian tersebut terletak pada pemanfaatan strategi komunikasi Jepang untuk membangun citra positif di mata global. Namun, berdasarkan penelitian-penelitian di atas, belum ada yang membahas implementasi diplomasi publik melalui program beasiswa “*Monbukagakusho*” yang diinisiasi oleh Kementerian MEXT terutama saat kemunculan pandemi Covid-19 di tahun 2020-2022. Di tengah kemunculan Covid-19 yang menjadi sebuah pandemi dan mengakibatkan banyak bidang yang berhubungan dengan pergerakan masyarakat global harus ditunda, Pemerintah Jepang mempertahankan komitmen untuk tetap memberikan promosi pendidikan dan dengan tetap membuka seleksi beasiswa “*Monbukagakusho*” bagi pelajar-pelajar di seluruh dunia yang dilakukan melalui diplomasi digital. Oleh karena itu, maka penulis dapat merumuskan sebuah penelitian dengan menganalisis strategi diplomasi digital yang dilakukan oleh Pemerintah Jepang melalui pelaksanaan program beasiswa ”*Monbukagakusho*” dengan mengambil fokus penelitian di Indonesia dan terjadi di masa Covid-19. Penelitian ini berusaha agar dapat melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya.

METODE RISET

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan sebuah metode menggali informasi secara lebih dalam dari sebuah fenomena yang terjadi, perilaku aktor, atau kondisi suatu tempat (Rosyidin, 2019). Penelitian ini akan mengumpulkan data-data dari literatur yang sesuai dengan topik yang diangkat untuk dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif untuk dapat menyelidiki bagaimana keadaan dan kondisi peristiwa terjadi (Arikunto, 2023) yang berupaya untuk dapat menjelaskan strategi diplomasi digital yang dilakukan oleh Pemerintah Jepang melalui beasiswa “*Monbukagakusho*” di Indonesia di masa Covid-19 pada jangka waktu 2020-2022. Menurut Arikunto (2023) sumber data merupakan asal dari mana data penelitian diperoleh, menurutnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini akan menggunakan dua sumber, yaitu data primer dengan melakukan proses wawancara penulis dengan perwakilan dari JASSO Indonesia, yaitu Pravindha Martika Sari dan Irene Stefani Tanjaya melalui aplikasi zoom dan data sekunder melalui studi pustaka (*desk research*) yang bersumber dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, data-data riset, dan artikel-artikel, dan studi pustaka terdahulu yang kredibel serta sejalan dengan subjek dan objek penelitian untuk dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Selanjutnya,

penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada Miles, Huberman, dan Saldaña (2018), yaitu pertama, *data reduction*, memilah data-data yang sudah terkumpul untuk memilih data yang relevan dengan topik penelitian yang diambil. Kedua, *data display*, memaparkan data melalui grafik, bagan dan lainnya agar dapat ditarik kesimpulan dari gabungan informasi yang sudah disusun. Ketiga, *conclusion drawing*, menarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan diverifikasi selama penelitian dilakukan. Dengan menerapkan teknik analisis data tersebut, proses data reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan data akan membantu dalam memahami strategi diplomasi digital Jepang melalui program beasiswa "Monbukagakusho" pada masa Covid-19 di Indonesia dan menjawab rumusan masalah yang akan dianalisis.

PEMBAHASAN

Engagement and Listening

Globalisasi telah membawa perubahan yang besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah perkembangan teknologi. Dengan semakin berkembangnya zaman dan di tengah keberadaan globalisasi, dunia tidak bisa mencegah fenomena berkembangnya teknologi-teknologi baru termasuk berkembangnya media massa dari media non-digital (konvensional) seperti koran, majalah, dan radio yang berkembang menjadi media digital yang didukung oleh keberadaan internet seperti penggunaan media sosial seperti website, instagram, facebook, dan lainnya (McQuail, 2010). Salah satu respons Pemerintah Jepang atas terjadinya pandemi Covid-19 yang berdampak besar dalam hubungan dengan negara lain adalah ketika Jepang harus menutup perbatasan bagi mahasiswa asing hingga waktu yang ditentukan (MEXT, 2020). Dalam kondisi ini, Pemerintah Jepang menggunakan diplomasi digital dengan memanfaatkan media digital untuk dapat menarik perhatian dan membangun reputasi di tingkat global serta menarik minat mahasiswa internasional. Komponen diplomasi digital "*engagement*" atau keterlibatan mengacu pada kebutuhan untuk dapat berkomunikasi dengan publik secara daring. Sedangkan "*listening*" atau mendengarkan mengacu pada penggunaan media sosial untuk memahami dan menampung opini publik sehingga dapat menyesuaikan konten yang akan dipublikasi melalui media sosial agar sejalan dengan target audiens yang dituju (Manor, 2016).

Pemerintah Jepang memanfaatkan berbagai media digital untuk dapat menyebarkan informasi terkait beasiswa "Monbukagakusho" agar mahasiswa asing tetap mau melanjutkan studi ke Jepang. Pemerintah Jepang melalui Kementerian MEXT melakukan kerja sama untuk menyebarkan informasi terkait pendidikan di Jepang dengan JASSO Study in Japan yang merupakan lembaga independen yang berada di bawah Kementerian MEXT. JASSO Study in Japan memiliki berbagai kantor cabang di seluruh dunia salah satunya adalah di Indonesia yang bernama JASSO Indonesia. Baik JASSO Study in Japan maupun JASSO Indonesia bertugas untuk menyebarkan segala informasi terkait bagaimana melanjutkan studi ke Jepang, termasuk panduan universitas, beasiswa, dan pendaftaran, tetapi untuk JASSO

Indonesia khusus untuk penyebaran informasi di seluruh wilayah Indonesia (JASSO Indonesia, n.d). Khusus pelajar internasional yang berminat untuk melanjutkan belajar di Jepang, Kementerian MEXT bekerja sama dengan *JASSO Study in Japan* untuk meluncurkan sebuah situs web bernama *Study in Japan*.

Situs web resmi “*Study in Japan*” (www.studyinjapan.go.jp) lahir sejak 1 April 2019 untuk mengintegrasikan dua platform informasi pendidikan sebelumnya ke dalam satu tempat. Situs web ini menyediakan informasi komprehensif yang relevan bagi para pelajar internasional yang berminat melanjutkan studi di Jepang. Situs web ini menjadi portal utama untuk mencari berbagai informasi mengenai pendidikan di Jepang dan sudah tersedia dalam beberapa bahasa seperti Bahasa Jepang, Inggris, China Sederhana, China Tradisional, Korea, Thailand, Vietnam, Bahasa Indonesia, Mongolia, Perancis, Spanyol, dan Arab (Study in Japan, n.d). Situs web ini dibagi ke dalam beberapa sub, yaitu daya tarik belajar di Jepang, rencana belajar ke Jepang, kehidupan di Jepang, kerja di Jepang, Asosiasi Alumni Jepang, acara, dan *Frequently Asked Question (FAQ)*. Dalam situs web ini sudah dilengkapi informasi untuk mencari sekolah termasuk informasi lokasi kampus yang sudah terintegrasi dengan seluruh kampus di Jepang, bahasa pengantar kuliah, dan ada juga informasi mendetail terkait beasiswa apa saja yang ditawarkan dari pemerintah, pemerintah daerah, organisasi pertukaran internasional, organisasi swasta, serta bagaimana sistem pengurangan atau pembebasan biaya kuliah dari universitas. Situs web ini juga menjelaskan bagaimana sistem pendidikan di Jepang, penjelasan mengenai universitas (program S-1), *junior college*, sekolah pascasarjana, dan lembaga pendidikan bahasa Jepang. Situs ini juga memberikan informasi terkait kalender akademik dan periode pendaftaran, estimasi biaya hidup serta tips untuk dapat melakukan adaptasi kehidupan di Jepang. Tersedia informasi bagi calon mahasiswa internasional. Sumber daya dan panduan bagi mahasiswa yang saat ini sedang menempuh studi di Jepang. Selain memberikan informasi terkait pendidikan, situs ini juga memberikan panduan mengenai peluang kerja paruh waktu, prospek karir setelah lulus, dan bagaimana cara melanjutkan kerja di Jepang. Situs ini juga menyoroti berbagai aspek menarik tentang Jepang seperti kebudayaan, tradisi, dan pemandangan alam yang unik dari setiap prefektur yang ada di Jepang (Study in Japan, n.d).

Situs web ini juga rutin memperbarui informasi mengenai acara dan pengumuman penting, seperti pada tahun 2020, terdapat beberapa publikasi terkait beasiswa dan beasiswa “Monbukagakusho”, seperti dirilisnya versi terbaru dari “Scholarship for International Students in Japan” dengan berbagai bahasa seperti, Bahasa Inggris, China sederhana, China tradisional, Uzbekistan, Turki, Bengali, Bahasa Korea, Thailand, Bahasa Indonesia, Mongolia, Portugis, Spanyol, Perancis, Khmer, Myanmar, Azerbaijan, Arab, Lao, Vietnam, dan Malaysia. Kemudian, dikarenakan kondisi Covid-19 yang cukup masif terdapat pengumuman pembatalan sesi pertama Examination for Japanese University Admission for International Students (EJU), pengumuman untuk tidak membawa produk daging karena mencegah risiko penularan, serta pemberian Emergency Student Support berupa bantuan finansial oleh Pemerintah Jepang karena banyak mahasiswa internasional yang harus

kehilangan pekerjaan atau penurunan pemasukan sehingga mereka akan kesulitan melanjutkan pendidikan di Jepang (Study in Japan, 2020).

Pada tahun 2021, dirilisnya *Result of JASSO's Annual Survey of International Students in Japan 2020*, diluncurkannya situs web untuk *Study in Japan Virtual Fair*, informasi mengenai *Study in Japan Online Seminar, Online Job Fair* oleh *Immigration Services Agency of Japan*, dan *International Students EXPO* yang dilakukan secara hybrid di Jepang dan youtube (Study in Japan, 2021). Terakhir pada tahun 2022, dirilisnya pesan dari Kementerian MEXT terkait perizinan masuk mahasiswa internasional setelah Covid-19, dirilisnya *Result of JASSO's Annual Survey of International Students in Japan 2021, informasi terkait New Coronavirus Infection, 2nd International Students EXPO*, dan *China Education Expo (CC) 2022* (Study in Japan, 2022). JASSO menyediakan informasi komprehensif terkait pendidikan di Jepang untuk pelajar internasional. Lembaga ini juga memiliki kantor cabang di luar negeri termasuk Indonesia, Korea Selatan, Thailand, Malaysia, dan Vietnam. Kantor cabang ini menyediakan layanan konsultasi belajar bagi para pelajar yang tertarik melanjutkan sekolah di Jepang.

JASSO Study in Japan memiliki cabang di Indonesia, yaitu JASSO Indonesia. Situs web JASSO Indonesia (<https://jasso.or.id/>), seperti JASSO Study in Japan, situs web ini juga berfungsi untuk menyebarkan informasi terkait pendidikan di Jepang, tetapi berfokus pada pelajar di Indonesia. Situs web JASSO Indonesia terbagi dalam beberapa laman, yaitu home, about JASSO, Study in Japan Scholarship, News & Event, dan Information. Situs web ini memberikan informasi melalui pelaksanaan konsultasi, pameran pendidikan, penyediaan brosur dan buku referensi bagi siapa pun yang berminat melanjutkan sekolah di Jepang (JASSO Indonesia, n.d). Sebagaimana disampaikan dalam wawancara yang dilakukan dengan Staf JASSO Indonesia sebagai berikut:

"Kami di sini berperan sebagai pintu yang terbuka untuk berbagai daerah di Indonesia. Tujuannya untuk penyebaran informasi untuk para pelajar yang mau studi ke Jepang karena dari dulu hingga sekarang masih agak susah penyebarannya khususnya dari daerah Kalimantan dan sekitarnya itu masih agak sulit penyebaran informasi studi ke Jepang. Oleh karena itu, kami diberi tugas untuk bisa memberikan informasi mengenai studi ke Jepang ini menyebarluas ke seluruh Indonesia." (Sari, 2024)

JASSO Indonesia menyediakan layanan untuk konsultasi secara gratis dengan menggunakan bahasa Indonesia pada hari senin – jumat dari jam 10:00 – 14:00 WIB dan terbuka bagi siapa pun. Pelaksanaan konsultasi ini dapat dilakukan secara daring melalui media zoom, chat, telepon atau *video call* whatsapp, dm instagram, atau secara luring dengan melakukan kunjungan ke kantor JASSO Indonesia. Selain itu, JASSO Indonesia juga mengadakan berbagai acara yang mendukung penyebaran informasi pendidikan ke Jepang, JASSO Indonesia harus melakukan upaya untuk pencegahan dan memutuskan rantai penyebaran dari sumber virus Covid-19 dengan yang semula acaranya berupa seminar tatap muka berubah menjadi virtual dan dinamakan *"Study in Japan Virtual Fair"* yang diadakan setiap tahun sejak saat itu hingga sekarang.

“...kita ada Study in Japan Virtual Fair itu hampir diadakan setiap tahun ya, mulai tahun 2020 tub pertama kali diadakan secara virtual, karena sebelumnya Study in Japan Fair tub secara tatap muka di semua negara, di Indonesia ada, di negara lain juga ada, tapi karena ada pandemi ini jadi kita menyesuaikan dengan virtual menggunakan zoom, sebenarnya kaya gitu. ...walaupun dalam pelaksanaannya orang Jepang dan kampus dari Jepangnya itu nggak dateng ke Indonesia secara langsung.” (Sari, 2024)

Study in Japan Virtual Fair merupakan sebuah acara pameran pendidikan yang diikuti langsung oleh berbagai perwakilan dari universitas negeri, *local public*, dan swasta di Jepang, *professional training college*, dan lembaga pendidikan Bahasa Jepang. Pameran pendidikan ini akan menginformasikan seminar beasiswa, konsultasi pendidikan, pengalaman menjalankan pendidikan di Jepang, penjelasan mengenai pendidikan di Jepang, juga mengenalkan budaya Jepang yang dilaksanakan secara gratis di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Pameran ini bisa diikuti oleh siapapun di berbagai negara, khususnya Indonesia, Korea Selatan, Thailand, Taiwan, China, Hongkong, Vietnam, dan Malaysia (*Study in Japan*, 2020). Di dalam pameran ini, Pemerintah Jepang akan memberikan sambutan kemudian akan menjelaskan mengenai beasiswa “Monbukagakusho” seperti yang disebutkan oleh perwakilan JASSO Indonesia dalam wawancara, sebagai berikut.

“..ada seminar untuk study in Japan dan beasiswanya ya, nah di situ kita pasti selalu undang MEXT atau perwakilan embassy untuk menjelaskan beasiswa “monbukagakusho” itu, karena memang pasti banyak, banyak banget yang tanya soal beasiswa ini.” (Sari, 2024)

Pelaksanaan *Study in Japan Virtual Fair* 2020 yang dilakukan secara daring, terdapat 61 lembaga pendidikan yang akan mewakilkan narasumber untuk mengenalkan universitasnya, berbagai program yang ada di dalamnya termasuk ketersediaan beasiswa, meningkatkan pemahaman untuk meningkatkan minat untuk melanjutkan pendidikan di Jepang, serta menyediakan waktu untuk berdiskusi dengan peserta pameran yang memiliki pertanyaan bahkan berkonsultasi secara individu jika ada pertanyaan lebih lanjut. Dengan bervariasinya lembaga pendidikan yang ada, peserta pameran dapat memilih universitas mana yang paling sesuai dengan minat dan kebutuhan yang mereka inginkan. Melalui proses ini, para peserta pameran juga menjadi memiliki kesempatan untuk terhubung secara langsung dengan perwakilan dari universitas yang mereka inginkan (JASSO, 2020).

Pelaksanaan diplomasi publik melalui pameran *virtual fair* ini menjadi salah satu media bagi Jepang untuk dapat terus berhubungan dengan pelajar internasional di negara-negara lain, termasuk di Indonesia, walaupun dilakukan secara daring. Pameran ini juga menjadi kegiatan yang berkontribusi dalam membangun hubungan jangka panjang dengan Indonesia khususnya di bidang pendidikan. Terdapat berbagai acara daring selama pandemi Covid-19 yang dilaksanakan oleh JASSO Study in Japan dan JASSO Indonesia untuk menyebarluaskan informasi terkait belajar di Jepang seperti

Indonesia *Japan Online Festival 2020*, *Japan Online Education Fair 2020*, Diskusi Online Mengulik EJU untuk Studi ke Jepang, *Study in Japan Online Seminar I – X* yang diisi oleh berbagai alumni Indonesia dari Universitas di Jepang, *Study in Japan Virtual Fair 2021*, *Online Study in Japan Fair* dan *Study in Japan Virtual Fair 2022*. Pengunjung situs web JASSO Indonesia sendiri menyentuh angka 3000 kunjungan setiap bulan sejak tahun 2020, angka tersebut semakin meningkat karena kondisi Covid-19 semakin banyak mengunjungi situs web tersebut. Menurut Sari, 2024, selama munculnya Covid-19 minat untuk melanjutkan studi di Jepang dari pelajar-pelajar di Indonesia tidak berkurang karena masih banyak pelajar yang ingin melanjutkan studi ke sana. Hal ini semakin didukung dengan kehadiran peserta virtual fair melalui media zoom yang mencapai 150 – 250 orang dalam setiap pertemuan yang menandakan masih banyak pelajar yang penasaran dan ingin melanjutkan studi ke Jepang (Sari, 2024).

Selanjutnya, selain situs web, penyebaran informasi pendidikan di Jepang juga dilakukan melalui media sosial instagram @jasso_study_in_japan, @jasso.indonesia dan facebook *Jasso Study in Japan, Japan Student Services Organization - JASSO*, Indonesia Office serta youtube @studyinjapan_official untuk memberikan pembaharuan informasi dalam komunikasi sehari-hari dengan masyarakat internasional. Instagram JASSO Study in Japan memiliki 8,343 pengikut dan sebanyak 226 publikasi, 723 pengikut di facebook, dan 1,8500 pelanggan serta 88 video di youtube. Untuk instagram JASSO Indonesia memiliki 11,800 pengikut dengan 270 publikasi dan 23,000 pengikut di facebook yang dilihat pada tanggal 10 Februari 2025 (jasso_study_in_japan, 2025; jasso.indonesia, 2025; *Jasso Study in Japan, Japan Student Services Organization*, 2025; studyinjapan_official, 2025). Unggahan dari media sosial tersebut kebanyakan menggunakan bahasa Inggris dan beberapa menggunakan gabungan dari tiga bahasa yaitu, bahasa Inggris, bahasa Jepang, dan bahasa Indonesia. Penggunaan media sosial ini menjadi laman yang memberitahu berbagai kegiatan yang akan diadakan oleh lembaga-lembaga tersebut kepada pelajar internasional, dengan jumlah pengikut yang cukup banyak, sayangnya masih ada beberapa unggahan yang tidak menggunakan tagar, padahal tagar menjadi salah satu aspek penting dalam penyebaran informasi di media sosial. Namun, melalui instagram dan facebook menjadi sebuah wadah yang ringkas dan mudah untuk mencari tahu informasi pendidikan di Jepang karena dikemas secara menarik dan seluruh tautan yang dibutuhkan terkait hal tersebut sudah dicantumkan di media sosial mereka.

Dalam pelaksanaan diplomasi digital yang dilakukan melalui media situs web dan sosial media seperti instagram, facebook, dan youtube, penulis melihat bahwa informasi yang diberikan aktual dan mereka berusaha mengunggah informasi dengan cepat jika ada perubahan atau informasi terbaru terhadap situasi yang terjadi. Dengan tersedianya beberapa bahasa, dapat memudahkan mahasiswa asing untuk mengakses informasi sesuai dengan bahasa ibunya. Bahasa yang digunakan dalam unggahan sosial media juga menggunakan bahasa Inggris sehingga dapat lebih mudah dipahami. Mereka juga membahas pertanyaan-pertanyaan yang ditinggalkan oleh pembaca sehingga pertanyaan tidak terabaikan. Namun, sedikit berbeda dengan respons unggahan di facebook karena di sana terlihat kurang interaktif, dengan jumlah pengikut

yang banyak tetapi sedikit yang memberikan suka atau yang meninggalkan komentar dalam unggahan di facebook.

Framing the Nation

Framing the nation merupakan interpretasi yang muncul akibat dari penggunaan media sosial sebagai sumber informasi terkait suatu fenomena (Manor, 2016). Hal tersebut juga dilakukan oleh Pemerintah Jepang melalui penggunaan media sosial yaitu, situs web milik Kementerian MEXT (<https://www.mext.go.jp/>), instagram @mextjapan dengan 43,000 pengikut, dan facebook 文部科学省 MEXT dengan pengikut sebanyak 98,000 dan unggahan sebanyak 979. Situs web ini merupakan situs resmi dari Kementerian MEXT yang berisikan berbagai informasi terkait kebijakan pendidikan, kebudayaan, olahraga, sains, dan teknologi di Jepang. Pada bagian pendidikan dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu *Overview, law and plan, history, elementary and secondary education, higher education, lifelong learning, school facilities, and brochures*.

Situs web resmi Kementerian MEXT menyediakan informasi komprehensif mengenai kebijakan dan inisiatif pendidikan di Jepang. Di sana dijelaskan dari kurikulum yang digunakan di sekolah, struktur pendidikan di Jepang, informasi beasiswa, pendidikan bahasa asing, dan berbagai undang-undang terkait pendidikan. Meskipun Pemerintah Jepang melalui Kementerian MEXT memiliki situs web resmi yang menginformasikan kebijakan pendidikan, situs web ini lebih berfokus pada regulasi, penelitian, dan pengembangan sistem secara umum di negaranya. Kemudian, pada tahun 2020, saat Covid-19 semakin masif menyebar ke negara-negara di seluruh dunia, Pemerintah Jepang melalui Kementerian MEXT menerbitkan brosur mengenai inisiatif Kementerian MEXT dalam menghadapi kemunculan pandemi Covid-19 di bidang pendidikan. Dalam brosur tersebut, Kementerian MEXT berusaha untuk memastikan agar pendidikan tetap bisa berjalan secara maksimal tanpa tertinggal. Kementerian MEXT mengalokasikan 95 juta dolar AS dalam anggaran tambahan pemerintah untuk mendukung persiapan lingkungan TI yang akan memungkinkan universitas untuk menyiapkan sistem dan peralatan untuk menyelenggarakan kelas pembelajaran jarak jauh dan untuk menyediakan pendidikan lanjutan menggunakan teknologi digital (MEXT, 2020).

Jepang menjadi salah satu negara dengan pembatasan yang lebih lama dibanding negara lain. Sebagai respon atas hal tersebut, Shinsuke Suematsu selaku Menteri dari Kementerian MEXT menyampaikan bahwa bagi para pelajar internasional yang sudah diterima untuk melanjutkan studi ke Jepang akan ditangguhkan sementara selama satu bulan sebagai upaya pencegahan darurat dari Covid-19 tersebut. Meskipun begitu, mereka tetap bisa melakukan pembelajaran

melalui daring di asal negaranya masing-masing. Kementerian MEXT juga berkomitmen untuk menyiapkan platform yang berguna untuk dapat mendukung pendidikan daring dan belajar bahasa Jepang dengan kualitas yang tinggi. Mereka berusaha untuk dapat memastikan bahwa universitas dan lembaga-lembaga pendidikan terkait dapat menyediakan kesempatan belajar daring yang baik khususnya bagi mahasiswa internasional agar tidak menghambat pembelajaran (MEXT, 2021). Suematsu yakin bahwa para mahasiswa asing yang memiliki kesempatan belajar di Jepang akan dapat memperdalam pemahaman mengenai Jepang, berinteraksi dengan masyarakat lokal, dan para alumni akan menjadi jembatan untuk menyebarkan informasi mengenai Jepang setelah mereka lulus. Pada tahun 2022, dengan kondisi semakin banyak mahasiswa internasional yang menyampaikan keinginannya untuk bisa belajar langsung di Jepang dalam kondisi Covid-19 yang masih belum diumumkan selesai, Perdana Menteri Kishida Fumio mengumumkan bahwa Jepang memiliki langkah-langkah baru dalam pembatasan keluar masuk Jepang, seperti memperpendek masa isolasi diri tetapi tetap di bawah pengawasan universitas juga menaikkan batas jumlah orang asing yang diizinkan masuk ke Jepang setiap harinya. Kementerian MEXT berusaha semaksimal mungkin dalam menyiapkan lingkungan yang aman dan terlindungi bagi pelajar internasional ketika memulai semester baru secara langsung di Jepang (MEXT, 2022).

Pelaksanaan diplomasi digital melalui komponen *framing the nation*, penulis melihat bahwa Kementerian MEXT berusaha untuk memberikan respons kepada mahasiswa internasional baik yang sudah diterima maupun masih di dalam negaranya masing-masing untuk memberikan informasi terkait update kondisi pembatasan di Jepang karena adanya perubahan yang bisa terjadi setiap waktu. Pemerintah Jepang berusaha untuk tetap mendengarkan saran dari mahasiswa internasional agar pergerakan global masih bisa terus berjalan secara bertahap tetapi di sisi lain juga tetap berusaha untuk membendung penularan Covid-19.

Networked and Collaborative Approaches to Diplomacy

Komponen *networked and collaborative approaches to diplomacy* menyatakan bahwa jaringan telah menjadi struktur pengorganisasian masyarakat (Castells, 2011). Diplomasi jaringan kini dijalankan dalam lingkungan dengan banyak pemangku kepentingan, termasuk elit media, masyarakat sipil, LSM, dan individu. Kerja sama serta pembangunan relasi dengan berbagai pemangku kepentingan tersebut dapat terwujud melalui interaksi dan komunikasi dua arah yang difasilitasi oleh media sosial (Hayden, 2012). Komponen ini dapat dilakukan oleh Asosiasi Alumni Jepang (AAJ) yang ikut serta menyebarkan informasi terkait beasiswa "Monbukagakusho" melalui media digital di negara asalnya. Asosiasi Alumni Jepang ini merupakan sebuah perhimpunan alumni mahasiswa yang pernah melanjutkan studi di Jepang. Tujuan didirikannya adalah untuk dapat mempertahankan hubungan dengan Jepang setelah para alumni kembali ke negaranya masing-masing untuk mempererat hubungan kerja sama, persahabatan, dan mempromosikan Jepang di negara asal mereka. Sejak Desember 2018, jumlah asosiasi alumni Jepang ini sudah mencapai 205 organisasi di

dalam 111 negara di seluruh dunia. Asosiasi ini memiliki berbagai kegiatan seperti buletin, berita, juga mengadakan pertemuan untuk saling bertukar informasi. Asosiasi ini juga sering mengadakan acara seminar atau berbagi pengalaman bagaimana mereka menempuh pendidikan di Jepang, mereka juga memperkenalkan budaya Jepang seperti film, kebudayaan merangkai bunga, dan minum teh. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menunjukkan salah satu fungsi dari para alumni yaitu untuk berperan aktif di masyarakat agar mereka tertarik untuk belajar di Jepang (Study in Japan, 2025).

Di Indonesia asosiasi alumni Jepang dinamakan Perhimpunan Alumni dari Jepang (PERSADA). Asosiasi ini lahir pada tanggal 5 Juli 1963 ketika banyak alumni Indonesia dari Jepang yang kembali ke Indonesia membutuhkan sebuah ruang untuk dapat saling bekerja sama untuk bahu membahu membangun negara dengan memperkenalkan apa yang mereka sudah pelajari juga mempromosikan Jepang kepada masyarakat Indonesia. PERSADA memiliki berbagai cabang di seluruh Indonesia, seperti Jakarta, Bogor, Solo, Kalimantan, Bali, dan berbagai daerah Indonesia lainnya (PERSADA, n.d). Asosiasi ini menjadi sebuah jembatan antara Indonesia dan Jepang yang mempererat hubungan bilateral antar kedua negara tersebut (Study in Japan, 2025). Para alumni ini juga berhasil mendirikan sebuah universitas di Jakarta pada tahun 1986 yaitu Universitas Darma Persada juga lembaga-lembaga pelatihan bahasa Jepang. PERSADA juga mengadakan JLPT bekerja sama dengan The Japan Foundation, melaksanakan Japan Edu & Job Fair untuk mempromosikan pendidikan dan berbagai peluang kerja yang banyak tersedia di Jepang, juga mendukung berbagai acara seminar seperti Study in Japan yang diadakan setiap tahun.

PERSADA menjadi salah satu pendiri dari ASEAN Council of Japan Alumni (ASCOJA) yang memiliki tujuan untuk memperkuat kerja sama antar negara-negara di ASEAN melalui budaya dan pendidikan. ASCOJA yang lahir pada tahun 1977 atas inisiatif Perdana Menteri Jepang Takeo Fukuda untuk mengadakan reuni bagi para lulusan di kawasan Asia Tenggara untuk bisa membagikan pertukaran informasi dan pengalaman dari negara-negara anggotanya, merancang proyek yang bermanfaat untuk mempererat hubungan, dan meningkatkan persahabatan antar negara kawasan Asia Tenggara. ASCOJA memberikan informasi mengenai studi di Jepang yang bekerja sama dengan Kedutaan Besar Jepang untuk bisa berbagi mengenai pendidikan dan budaya Jepang. Pelaksanaan diplomasi publik melalui jejaring alumni memperlihatkan bahwa adanya kerja sama antara Pemerintah Jepang dan para alumni yang sebelumnya belajar di Jepang dan mereka secara aktif mendorong berjalannya berbagai aktivitas yang berkaitan dengan informasi pendidikan di Jepang dan mempromosikan Jepang (Study in Japan, 2025).

Para alumni berperan sebagai panjang tangan dari Pemerintah Jepang dan dapat menjembatani hubungan jangka panjang antara Indonesia dan Jepang setelah mereka kembali ke Indonesia. Berbagai kegiatan yang mereka adakan di Indonesia seperti konferensi, seminar, pameran budaya, dan kerja sama akademik dan non-akademik yang melibatkan alumni dan perwakilan dari Jepang akan mendorong lebih banyak lagi pelajar Indonesia yang belajar di Jepang. PERSADA atau segala asosiasi alumni Jepang ini menjadi sebuah strategi jangka panjang dari Jepang untuk dapat

mempertahankan hubungan yang sudah terbangun karena memiliki berbagai pengalaman dan koneksi dengan Jepang secara langsung.

Consular Aid

Consular aid atau bantuan konsular mengacu pada relevansi Pemerintah Jepang terhadap populasi domestik. Ketika muncul keadaan krisis, media digital dapat digunakan untuk pertukaran informasi (Harris, 2013). Bantuan konsulat dapat dilakukan melalui pemberian bantuan kepada masyarakat dan berkoordinasi dengan masyarakat yang terdampak (Manor, 2016). Hal ini juga dilakukan oleh Pemerintah Jepang ketika kemunculan Covid-19 melalui emergency student support. Pemerintah Jepang memberikan emergency student support berupa bantuan finansial karena banyak mahasiswa internasional yang harus kehilangan pekerjaan atau penurunan pemasukan sehingga mereka akan kesulitan melanjutkan pendidikan di Jepang (Study in Japan, 2020). Respons cepat Pemerintah Jepang terhadap Covid-19 tahun 2020-2022 menjadi contoh bagaimana strategi mereka dalam konteks diplomasi digital untuk membantu mahasiswa internasional yang menghadapi kesulitan di negara mereka. Emergency Student Support diumumkan melalui situs web Kementerian MEXT, JASSO Study in Japan, dan universitas di Jepang, mencerminkan bagaimana Jepang memanfaatkan media digital dalam memberikan bantuan konsuler. Bantuan ini menunjukkan bahwa Jepang peduli terhadap mahasiswa asing, memperkuat citra positif Jepang sebagai negara yang mendukung pendidikan, meningkatkan reputasi, dan kesejahteraan mahasiswa internasional.

KESIMPULAN

Program beasiswa “Monbukagakusho” menjadi salah satu bentuk upaya Pemerintah Jepang dalam menjalankan diplomasi publik di bidang pendidikan. Di tengah tantangan pandemi Covid-19, Pemerintah Jepang memanfaatkan media sosial dan platform digital seperti situs web, instagram, facebook, dan youtube milik Kementerian MEXT, JASSO Study in Japan, dan JASSO Indonesia. Pemerintah Jepang berhasil menyampaikan informasi secara cepat terkait kebijakan selama pandemi, sekaligus mempromosikan pendidikan tinggi di Jepang. Strategi ini mencakup empat elemen utama diplomasi digital: *engagement* dan *listening, framing the nation*, pendekatan kolaboratif dalam diplomasi, serta layanan konsuler oleh Manor (2016). Berbagai kegiatan seperti pembaruan informasi secara tepat waktu, seminar daring yang diikuti ratusan pelajar di Indonesia, publikasi booklet, serta promosi pengalaman alumni, termasuk keterlibatan organisasi seperti PERSADA, menunjukkan keberhasilan diplomasi digital dalam membangun citra positif Jepang. Meskipun pandemi membatasi aktivitas tatap muka, promosi beasiswa dan pendidikan tetap berlangsung aktif. Hal ini menunjukkan bahwa Jepang mampu mempertahankan daya tariknya sebagai destinasi pendidikan bagi pelajar Indonesia, serta memperkuat relasi melalui keterlibatan langsung dalam transformasi pendidikan lintas negara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Ibu Dr. Dra. Rr. Hermini Susiatiningsih, M.Si, selaku dosen pembimbing pertama dan Mba Anjani Tri Fatharini, S.I.P., M.A., selaku dosen pembimbing kedua telah membimbing penulis sehingga artikel ini dapat diselesaikan.

REFERENSI

(Buku)

Arikunto, S. (2023). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Castells, M. 2011. *The Rise of the Network Society: The Information Age: Economy, Society, and Culture* (Vol. 1). John Wiley & Sons.

McQuail, D. 2010. *McQuail's mass communication theory* (6th ed.).

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook)* (3rd ed.). SAGE Publication, Inc.

Pamment, J. (2013). *New Public Diplomacy in the 21st Century*. New York: Rutledge.

Rosyidin, M. (2019). *Metodologi Penelitian Hubungan Internasional Edisi 2*. Yogyakarta: Suluh Media.

(Jurnal Artikel / Artikel Website)

Fasya, V. M. (2018). *Diplomasi Publik Jepang terhadap Indonesia melalui Monbukagakusho dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains, dan Teknologi (MEXT)*. <https://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/8363>.

Hayden, C. (2012). *Social Media at State: Power, Practice, and Conceptual Limits for US Public Diplomacy*. Global Media Journal-American Edition, 11(21).

Ishikura, Y., dan Tak, Y. (2024). *International Student Policies in Japan and South Korea in the Aftermath of the COVID-19 Pandemic*. <https://ihe.bc.edu/pub/bih3keta/release/2>

Pangaribuan, K.J., Resen, P. T., Dewi P. T. (2024). *Peran Media dalam Diplomasi Publik Korea Selatan sebagai Upaya Penyebarluasan Soft Power di Indonesia Tabun 2012-2022*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/view/102199>

Thapa, S. (2023). *Soft Power and the Role of Higher Education in Shaping of Nepal-Japan Relations*. Asian and African Studies, 2023, 22 (2).

(Wawancara)

Sari, P. M. (2014, September 12). *Wawancara pribadi via Zoom mengenai ‘Peran JASSO Indonesia dalam diplomasi publik pendidikan Jepang di Indonesia’*. Wawancara pribadi.

(Konferensi, Internet, Reports, and others)

PERSADA. (n.d). *Tentang PERSADA*. Retrieved from <https://persada.or.id/>

PISA, 2019. PISA: The Top Rates Countries. *Statista.com*. Retrieved from <https://www.statista.com/chart/7104/pisa-top-rated-countries-regions-2016>

JASSO Indonesia. (n.d). *About Jasso*. Retrieved from <https://jasso.or.id/>

JASSO Study in Japan. (2019). *Student Guide to Japan 2019-2020*.

Kedutaan Besar Jepang di Indonesia. (n.d). *Informasi Beasiswa Monbukagakusho*. Retrieved from https://www.id.emb-japan.go.jp/itpr_id/sch.html

Kedutaan Besar Jepang di Indonesia. 2023. *Program Undergraduate (GAKUBU) 2023*. Retrieved from https://www.id.emb-japan.go.jp/sch_gakubu2023.html

Manor, I. (2016). *Are We There Yet: Have MFAs Realized the Potential of Digital Diplomacy? Results from a Cross-National Comparison*. https://www.researchgate.net/publication/299974920_Are_We_There_Yet_Have_MFAs_Realized_the_Potential_of_Digital_Diplomacy_Results_from_a_Cross-National_Comparison

McGray, D. (2002). *Japan's Gross National Cool*. Foreign Policy. https://www.researchgate.net/publication/200457070_Japan's_Gross_National_Cool

MEXT. (2020). *Education in Japan beyond the Crisis of COVID-19 -Leave No One Behind-*. https://www.mext.go.jp/en/content/20200904_mxt_kouhou01-000008961_1.pdf

MEXT. (2021). *Message from MEXT Minister to all international students looking forward to studying in Japan*. Retrieved from https://www.mext.go.jp/en/news/topics/detail/mext_00075.html

MEXT. (2022). *Message from the MEXT Minister regarding international students' entry into Japan based on the new border measures*. Retrieved from https://www.mext.go.jp/en/news/topics/detail/mext_00076.html

Ramadhan, A., R., dan Sari, V., P. (2022). Diplomasi Digital Jepang terhadap Indonesia melalui Akun Instagram @jpnambisindonesia.

Study in Japan. (n.d.). *About Study in Japan*. Retrieved from <https://www.studyinjapan.go.jp/en/>

Study in Japan, 2020. *News*. Retrieved from <https://www.studyinjapan.go.jp/en/news/2020.html>

Study in Japan, 2021. *News*. Retrieved from <https://www.studyinjapan.go.jp/en/news/2021.html>

Study in Japan, 2022. *News*. Retrieved from <https://www.studyinjapan.go.jp/en/news/2022.html>

Study in Japan, 2023. *Result of International Student Survey in Japan, 2023*. Retrieved from <https://www.studyinjapan.go.jp/en/statistics/enrollment/data/2405241100.html>

Study in Japan, 2025. *Asosiasi Alumni Jepang*. Retrieved from <https://www.studyinjapan.go.jp/id/network/about/>